

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 43 Palembang

¹Ria Rezki, ²Bukman Lian, ³Henni Riyanti

¹²³Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ¹rezkiria605@gmail.com ²drbukmanlian@gmail.com

³henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A dan guru IPA di SD Negeri 43 Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan pemahaman konsep dasar yang lemah. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya alat peraga atau media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif juga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dominan ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif serta memanfaatkan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam IPA. Penelitian ini menyarankan agar guru meningkatkan penggunaan media pembelajaran interaktif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Faktor – Faktor Kesulitan Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswanya guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan para guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan para siswa (Ameliya & Setyawan, 2020, p. 320). Pembelajaran IPA juga terdapat di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengamati lingkungan alam yang ada disekitar. Menurut Awang pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Fitriana, dkk, 2023, p. 850). Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa

secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari tahu jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan siswa terhadap dunia dimana mereka hidup. Menurut Prananda, dkk pada tahun 2020 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA guna memecahkan masalah nantinya (Putri, dkk, 2022, p. 13963).

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Utomo, dkk, 2021, p. 5). Menurut Dumont kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, pertama, disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak (Arifin, 2020, p. 990).

Menurut Hanik (2015) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. Faktor internal yang bersifat fisik seperti sakit, kurang sehat atau sebab cacat tubuh, sedangkan yang bersifat rohani seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar. Faktor eksternal seperti faktor dari keluarga, sekolah, media sosial atau lingkungan sosial (Hanik, 2015, p. 16).

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru yang berperan sebagai motivator. Peran guru ini mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode, model atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat diterapkan di dalam kelas. Kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran (Ardianti, dkk, 2022).

Penguasaan metode dan model yang baik belum cukup oleh guru, masih ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus

memahami apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai. Apabila belum tercapai guru harus mengidentifikasi kendala yang ada, salah satunya yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (Ameliya & Setyawan, 2020, p. 321).

Dari hasil observasi awal yang akan dilakukan di SD Negeri 43 Palembang kelas IV ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi transformasi energi. Pada saat guru mengajar, guru menjelaskan dan meminta siswa mencerna tentang konsep pembelajaran IPA. Pada hasil observasi terlihat banyak siswa yang belum memahami tentang materi transformasi energi hal tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diajarkan pada kelas IV masih banyak di bawah KKM yaitu 75. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di SD tersebut sangat rendah dengan nilai rata-rata 60.

Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam belajar perlu untuk diteliti agar guru dapat mengidentifikasi akar permasalahan pembelajaran dan nantinya dapat mendesain solusi terhadap kesulitan tersebut. Hal ini diperkuat oleh kajian terdahulu yang relevan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Medina pada tahun (2020) dengan judul penelitian ‘‘Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar’’. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa. Diantaranya yaitu kesulitan dalam memahami penjelasan dan kesulitan memahami maksud soal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembelajaran yang tidak diperhatikan, antusias belajar rendah dan kurangnya konsentrasi siswa. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, penyajian materi yang monoton, dan sarana prasarana pembelajaran yang belum memadai (Medina, 2020).

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar pada kelas IV SD

Negeri 43 Palembang pada materi energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya, maka dari itu peneliti mengangkat judul Penelitian "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 43 Palembang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV. Informasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer melalui observasi dan wawancara secara langsung sedangkan sumber data sekunder catatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai Teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Soendari, 2012, p. 14). Secara umum, proses teknik analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman (Baba, 2017, p. 104) sebagai berikut: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SD negeri 43 Palembang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa di kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yang kurang minat dalam belajar IPA khususnya materi transformasi energi. Ada juga siswa yang malas, kurang semangat belajar pada mata pelajaran IPA materi transformasi energi, saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada siswa yang tidak fokus karena siswa tersebut sibuk mengobrol dan bermain dengan temannya. Hal tersebut merupakan faktor penyebab kesulitan siswa belajar IPA yaitu kurangnya minat, semangat dan motivasi, dan sikap siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran IPA pada materi transformasi energi. Peneliti juga mengamati bahwa sebelum mengajar IPA materi transformasi energi guru kelas IV.A sebelum memulai

kegiatan pembelajaran guru tersebut menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu silabus dan modul ajar.

Jadi guru kelas IV.A saat kegiatan pembelajaran IPA pada materi transformasi energi sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi dan saat kegiatan pembelajaran guru tersebut jarang menggunakan media pembelajaran, tetapi terkadang guru tersebut menggunakan media gambar yang ada di buku cetak. Untuk kondisi kelas IV.A di SD Negeri 43 Palembang kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk mengonrol dan bermain dengan temannya sehingga suasana kelas menjadi berisik atau tidak kondusif yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yaitu siswa tidak minat dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA tidak menarik dan sulit sehingga siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang tidak menyukai pembelajaran IPA. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tentang transformasi energi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengetahui apa itu energi listrik dan energi bunyi dan sudah bisa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari – hari karena siswa tersebut ketika guru menyampaikan materi pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan dari guru tersebut. Hasil belajar IPA di Kelas IV.A dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tua siswa tidak mendampingi anaknya untuk belajar di rumah dan juga tidak mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah sehingga itu yang menjadi penyebab hasil belajar siswa kelas IV.A di bawah KKM sebenarnya orang tua juga harus mendampingi anaknya untuk belajar lagi di rumah atau mengikuti les atau bimbel sehingga siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran. .

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa kelas IV.A mengalami kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi ada dua faktor yaitu faktor internal (dari luar diri siswa) dan faktor eksternal (dari dalam diri siswa). Faktor internal yaitu

seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar IPA khususnya materi transformasi energi, rendahnya pengetahuan siswa atau intelektual siswa dan juga faktor kesehatan siswa. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga yaitu ada salah satu siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.

A. Kesulitan Belajar IPA Pada Materi Transformasi Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang dapat diketahui bahwa siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan disebabkan karena siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang tidak menyukai pembelajaran IPA dikarenakan pembelajaran IPA sulit dan kurang menarik. Jadi dari hasil tersebut bahwa karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Yang Rendah

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV.A yaitu motivasi belajar sangat rendah karena siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran IPA khususnya pada materi transformasi energi. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan materi transformasi energi dan siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang sulit. Ketertarikan yang rendah ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik atau kurangnya konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi transformasi energi bisa jadi dianggap sulit dipahami jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan. Pembelajaran IPA yang sulit karena kurangnya pemahaman dasar tentang konsep-konsep energi dan transformasinya. Jika siswa merasa konsep-konsep ini terlalu abstrak atau kompleks, mereka cenderung menganggap materi ini sulit. Hal ini juga didukung dengan wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yang menyatakan bahwa siswa kelas IV.A kurang tertarik dengan pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA kelas IV.A di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan.

2. Pemahaman Konsep Yang Lemah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV.A yaitu siswa belum bisa memahami konsep materi transformasi dimana Ketika melaukan wawancara dengan siswa mengenai apa itu energi listrik dan energi bunyi hanya ada beberapa siswa saja yang bisa membedakan ap aitu energi Listrik dan energi bunyi hal disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang jelas dan konkret dari guru. Siswa membutuhkan penjelasan yang sederhana dan contoh nyata untuk memahami konsep yang abstrak.

Berdasarkan hasil observasi saya di kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan buku cetak dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memahami konsep materi pembelajaran guru seharusnya bisa mendominasi metode pembelajaran dengan diskusi atau metode pembelajaran yang lain yang dapat melibatkan siswa aktif pada kegiatan pembelajaran karena dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mengingat atau memahami materi pembelajaran dan dengan bantuan media pembelajaran atau alat peraga seperti gambar, video dll dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Alat bantu ini menjadikan konsep yang abstrak lebih nyata dan mudah dipahami. Tanpa alat bantu visual, pembelajaran dapat menjadi lebih sulit bagi siswa karena mereka harus mengandalkan imajinasi mereka untuk memahami konsep yang kompleks.

B. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Palembang Pada Materi Transformasi Energi

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga guru diharapkan mampu mengenalinya setiap Guru mengharapkan agar siswanya berprestasi. Menurut Elwan 2013, menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan (Waruwu, 2020, p. 287).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi transformasi energi yaitu:

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yang menjadi penyebab faktor internal kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi yaitu:

A. Minat

Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan sangat berpengaruh dengan kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak minat terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Pada SD Negeri 43 Palembang kelas IV.A ada beberapa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi transformasi energi.

B. Persepsi Negatif Terhadap Mata Pelajaran IPA

Siswa yang memiliki persepsi bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan mereka akan kurang tertarik untuk belajar. Maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk memahami apa itu energi, mereka akan kesulitan memahami bagaimana energi dapat berubah bentuk dalam proses transformasi energi.

C. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa ingin belajar. Siswa dengan motivasi rendah mungkin tidak memiliki keinginan atau semangat untuk mempelajari materi transformasi energi. Jika siswa yang tidak merasa termotivasi untuk belajar mungkin tidak berusaha keras untuk memahami materi, tidak mengerjakan tugas dengan serius, atau tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.

D. Kecerdasan

Tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda - beda menurut guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang siswa yang kecerdasannya rendah cenderung mengalami kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yang menjadi penyebab faktor eksternal kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi yaitu:

A. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang saat belajar di rumah tidak pernah didampingi orang tua. Dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dapat menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi dan kurang terarah dalam belajar. Sehingga siswa yang tidak mendapatkan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah atau tidak mendapat dorongan untuk belajar mungkin akan mengalami kesulitan memahami materi transformasi energi.

B. Kondisi Sosio – Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang yaitu hanya ada beberapa siswa yang mengikuti belajar tambahan atau bimbingan belajar di luar sekolah. Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin tidak memiliki akses ke sumber belajar tambahan atau les privat yang dapat membantu mereka memahami materi transformasi energi.

C. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang faktor lingkungan sekolah menjadi penyebab kesulitan belajar IPA pada materi pembelajaran transformasi energi yaitu guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran IPA materi transformasi energi.

C. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Pada Materi Transformasi Energi Kelas IV SD Negeri 43 Palembang

Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. Pada hakikatnya minat belajar pada anak bisa muncul apabila terdapat seseorang yang menarik perhatian terhadap anak. Minat tersebut muncul apabila dipenuhinya beberapa syarat, yaitu

memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, mengadakan selingan dengan permainan, menjelaskan dari yang mudah ke sulit, kemudian memberikan contoh yang nyata ke contoh yang konkret, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran (Setyawan, et all, 2020, p. 156).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang, cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi pada siswa kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi transformasi energi dengan cara memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka. Pengakuan atas pencapaian mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.
2. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yaitu dengan cara menghubungkan konsep transformasi energi dengan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya konsep tersebut dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran IPA.
3. Memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi transformasi baik melalui bimbingan individual, konseling akademik, atau program remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
4. Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami yaitu guru akan menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, misalnya pada materi transformasi energi.
5. Menggunakan pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran transformasi energi dan tertarik dengan pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi pada siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang ditemukan dua permasalahan yaitu motivasi belajar yang rendah dan pemahaman konsep yang rendah. Selain itu ada

faktor penyebab siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang mengalami kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, misalnya minat, persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPA, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga yaitu orang tua tidak pernah mendampingi anaknya belajar di rumah yang menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi dan kurang terarah dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 43 Palembang, cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi transformasi energi adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, mengaitkan materi pembelajaran transformasi dengan kehidupan nyata siswa, memberikan dukungan kepada siswa, mengulang kembali materi pembelajaran yang belum dipahami siswa dan menggunakan pendekan, model, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tersebut mudah untuk memahami materi transformasi energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Ardianti, R., Oktavia, M., & Kuswidyankarko, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7264-7271.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Baba, (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Fitriana, D., Fuadiyah, L. A., Gafriani, S., & Marini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Muatan IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 849-856.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 3 Wonosari. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45-54.
- Medina, K. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas V SDN 5 Kembangkuning Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2019/2020) (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Putri, D. A., Hetilaniar, H., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13962-13969.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Soendari. (2012). *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9.
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi kesulitan belajar pada pembelajaran IPA dan pelaksanaan pembelajaran remedial. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 285-285.